

PROBLEMATIKA SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN DI SMPN 15 KOTA BENGKULU

Masni Alpisa Dewi & Moch. Iqbal

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

masnialpisa02@gmail.com, moch.iqbal@mailuinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out about the problems of facilities and infrastructure in learning at SMP N 15 Bengkulu City. To find out the impact that occurs from the lack of facilities and infrastructure in the learning process as well as the strategies used to prevent problems in learning. This journal was prepared using the literature review method, by quoting opinions from articles that have been read, then reviewed and analyzed according to the abilities of the author who is active in the world of education. To collect data in this journal, a literary data collection method was used, namely by first searching journals, books and the internet about learning problems. The use of facilities and infrastructure is very important for the continuity of the teaching and learning process and to improve the quality of learning for both students and teachers

Keywords: Infrastructure; Problems; Management; Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang problematika sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SMP N 15 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dari kurangnya sarana dan prasana dalam proses pembelajaran serta strategi yang digunakan dalam mencegah terjadinya prblematika dalam pembelajaran. Jurnal ini disusun menggunakan metode telaah pustaka, dengan cara mengutip pendapat dari tulisan yang telah dibaca, kemudian ditelaah dan dianalisis sesuai dengan kemampuan penulis yang bergiat di dunia pendidikan. Untuk pengumpulan data pada jurnal ini digunakan metode pengumpulan data literer, yakni dengan terlebih dahulu menelusuri, jurnal, buku, internet tentang problematika pembelajaran, serta penelitian secara langsung. Penggunaan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas belajar baik untuk siswa maupun guru.

Kata-Kata Kunci: Sarana Prasarana; Problematika; Pengelolaan, Perencanaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa baik orang tua maupun guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Di Dalam pendidikan siswa dibimbing, diajarkan, dilatih, diarahkan untuk bisa mengembangkan. potensi yang ada dalam dirinya. Dalam mengembangkan sebuah potensi siswa dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pengembangan potensi siswa tersebut. Tentunya

lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus memerlukan media pembelajaran atau yang biasa disebut dengan sarana dan prasarana. Langkah yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan produktivitas pendidikan adalah sarana dan prasarana.

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran dan merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus pada pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek.

Sarana dan prasarana juga berperan dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga sarana dan prasarana dapat dianggap sebagai motor penggerak dalam terselenggaranya proses pendidikan, lembaga pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan lain-lain.

Prasarana pendidikan mengacu pada sarana yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan dan pendidikan pada lembaga pendidikan. Sarana-sarana dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan, gudang, tempat ibadah, toilet, lapangan, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain, merupakan bagian dari sarana prasarana. Mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus mendapat perhatian serius. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana untuk mencapai standar nasional pendidikan juga sangat mendesak, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 42 Standar Nasional Pendidikan. Fasilitas meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perlengkapan dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya ternyata keadaan sarana dan prasarana di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian oleh pihak sekolah dan pemerintah. Sarana prasarana merupakan suatu aspek terpenting untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kurangnya sarana prasarana juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya sarana prasarana maka guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik karena guru maupun peserta didik akan lebih nyaman dan juga semangat jika sarana prasarana tersedia di sekolah. Terkadang di beberapa sekolah masih terdapat sarana prasarana yang kurang memadai terutama di daerah terpencil. Sehingga dampak yang dirasakan oleh peserta didik karena minim nya sarana prasarana maka berakibat menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Guru sangat membutuhkan sarana prasarana dalam mendidik peserta didiknya hal ini dikarenakan sarana prasarana dapat menunjang guru dalam menyampaikan materi, semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah maka semakin memudahkan bagi guru untuk dapat mengajar peserta didik jauh lebih berkualitas. Setiap pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang baik, hal tersebut akan berdampak baik juga bagi peserta didik maupun guru dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan secara wawancara dan observasi, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kekurangan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu tersebut. Alasan dengan menggunakan penelitian berupa wawancara dan observasi sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan metode yang terbuka dan dapat diperjelas dengan menggunakan wawancara di lapangan. Mengungkapkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang disampaikan responden kepada peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan Tujuan dari penelitian Dimana lokasi penelitian kami ialah: Lokasi: SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, Jl. Cempaka X kel. Kebun Beler, kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu

Dengan Teknik pengumpulan data: Dalam melakukan penelitian untuk membuat laporan ini, peneliti mengumpulkan data dengan sebagai berikut:

1. Observasi, dalam melakukan observasi adalah suatu pengamatan, yang dimana seorang peneliti harus benar-benar tahu terhadap keadaan dalam kesalahan dan kekurangan yang ada di sekolah.
2. Wawancara, Wawancara adalah merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna. dalam suatu objek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pelajaran lainnya (Yazid, 2019)

Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan perosotan, ayunan, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat bantu yang tidak dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya. contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang bermain, kamar mandi, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. (Patel, 2019).

Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan sangatlah penting agar terciptanya suatu proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif, sehingga sarana prasarana dapat menunjang pembelajaran. Sarana prasarana ini perlu untuk ditingkatkan di setiap sekolah karena dengan adanya sarana prasarana belajar lebih bermakna. Kepala sekolah sudah seharusnya di setiap sekolah untuk dapat berperan aktif dalam mengelola sarana prasarana secara baik. (Pedagogi, n.d.) Untuk pengelolaan sarana prasarana perlu adanya kesadaran dari seluruh warga sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, karena sarana prasarana bukan hanya kewajiban kepala sekolah saja yang menjaga, namun ketersediaannya perlu dijaga oleh seluruh warga sekolah. seluruh sarana prasarana harus ada di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, sarana dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Terdapat dua jenis sarana yang ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala sarana bahan atau alat yang sangat mudah habis jika digunakan dan dalam waktu yang cepat. Contohnya: spidol atau kapur tulis, kertas. Adapun alat atau bahan yang dapat berubah bentuk contohnya: kertas, karton, lampu, bola dll.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah alat yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan dapat digunakan secara terus menerus. Contohnya: kursi, meja, mesin tulis, infocus, globe, atlas dan beberapa alat olahraga.

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan

Terdapat dua macam sarana yang ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang bergerak adalah suatu sarana yang dapat dipindahkan atau digerakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Contohnya: lemari, bangku sekolah, meja dll.
- b. Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa digerakan atau dipindah-pindah dengan waktu yang singkat contohnya: tanah, bangunan, listrik dll.

3. Ditinjau dari hubungan dengan kegiatan belajar mengajar

Terdapat tiga jenis sarana ditinjau dari hubungan dengan kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Alat pelajaran adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus tersedia contohnya: buku, alat tulis dan alat praktik.
- b. Alat peraga adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi pembelajaran contohnya.
- c. Media pengajaran adalah suatu sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, terdapat tiga jenis yaitu: media audio, media visual dan media audio visual. (Rahayu et al., 2019).

Adapun macam-macam prasarana yang digunakan dalam pendidikan terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Prasarana yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar seperti: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, ruang teori, ruang laboratorium.
2. Prasarana yang dimanfaatkan untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti: ruang kantor, kantin, ruang kepala sekolah, tempat parkir, ruang guru, tanah, jalan menuju lembaga, masjid, kamar mandi, ruang usaha kesehatan sekolah, tempat BK, tempat TU, tempat penyimpanan, tempat udara.

Adapun setiap ruang/tempat pastinya ada fungsinya yaitu: (a) tempat pendidikan, (b) tempat penunjang pembelajaran, (c) tempat administrasi, (d) tempat buku, (e) tempat alat dan media pendidikan, (f) sarana prasarana pendidikan dan lain-lain. (Nurhikmahyanti, 2014).

Permasalahan yang Ditimbulkan Akibat Sarana dan Prasarana di SMP N 15 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini akan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hanya saja pada pelaksanaannya sarana dan prasarana ini masih terdapat permasalahan. Baik di sekolah negeri maupun swasta permasalahan sarana dan prasarana ini memiliki kesamaan. permasalahan permasalahan umum yang terjadi baik di sekolah negeri maupun swasta yaitu:

1. Fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang memadai, seperti kurangnya kursi dan meja. yang ada di dalam kelas. Hal tersebut seringkali dikeluhkan oleh para guru. Terkadang terdapat siswa yang duduk bertiga dengan temannya, dan juga tidak kebagian tempat duduk.
2. Kurangnya buku paket dalam sumber belajar. Permasalahan ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dikarenakan siswa terganggu untuk mencari informasi ketika pembelajaran berlangsung. meskipun hal ini bisa dilakukan inisiatif lain tetapi permasalahan ini cukup penting untuk diperhatikan
3. Rusaknya sarana dan prasarana, seperti meja dan kursi yang rusak dan tidak bisa terpakai lagi, papan tulis yang sudah rusak/potong.
4. Kurangnya alat-alat penunjang pembelajaran. Seperti tidak tersedia spidol di ruang kelas ataupun alat tulis seperti alat peraga, penggaris, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran misalnya seperti terhambatnya waktu pembelajaran karena guru harus mengambil dahulu ke kantor guru.
5. Kurangnya ruang kelas, ruang untuk menyimpan media pembelajaran ataupun alat-alat sekolah lainnya, tidak ada lapangan, lahan parkir dan sebagainya.
6. Hilangnya media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah 7. Tidak terawatnya sarana dan prasarana di sekolah.

Permasalahan permasalahan diatas banyak terjadi di sekolah dasar baik negeri maupun swasta. Hal tersebut tentunya dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Kurangnya dana sekolah Banyak dari guru guru di sekolah mengeluh bahwa permasalahan sarana dan prasarana ini diakibatkan oleh kurangnya dana. Keperluan sekolah yang terlalu banyak membuat dana yang diberikan tidak cukup untuk memperbaiki, membeli sarana dan prasarana yang kurang maupun rusak. Selain itu, penanganan oleh pemerintah jua terbilang cukup lama untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga guru guru di sekolah beserta staff staffnya harus bisa memutar otak untuk menangani hal tersebut.
2. Hilangnya rasa tanggung jawab warga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana Selain dari kurangnya dana, hal yang menjadi penyebab permasalahan permasalahan pada sarana dan prasarana muncul yaitu dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab dari warga sekolah itu sendiri. Terkadang masih banyak orang orang yang mencoret coret meja/kursi, tidak menyimpan alat alat pembelajaran dengan baik setelah digunakan, dan lain sebagainya.
3. Kurangnya lahan, Kurangnya lahan sekolah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya ruang kelas, tidak tersedianya lapangan, lahan parkir dan sebagainya. Faktor-faktor ini lah yang bisa menjadi penyebab dari munculnya permasalahan permasalahan sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Solusi untuk Mengatasi Permasalahan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Keterbatasan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menjadi permasalahan besar dalam kegiatan pembelajaran. keterbatasan sarana serta prasarana menyebabkan pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menjadi kurang optimal dan adanya kegagalan untuk meraih tujuan yang diharapkan. Hal ini memerlukan tindak lanjut oleh pendidik, pemerintahan, lembaga. pendidikan, serta orang tua siswa. kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih belum merata, terutama di desa-desa terpencil dan terpencil serta daerah yang identik dengan status ekonomi rendah.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah ini memiliki sikap minim terhadap pendidikan, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal di wilayah ini memandang pendidikan sebagai sebuah kemewahan karena identik dengan biaya tinggi. Selain itu, kurangnya sarana serta prasarana juga menjadi salah satu faktor penyebab kesenjangan pendidikan antar daerah. Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan merupakan salah satu penyebab kesenjangan pendidikan di Indonesia dan merupakan faktor diskriminatif yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan.. Menurut (Rahmiga, 2019) pada penjelasan di tersebut solusi dari adanya permasalahan atau adanya keterbatasan sarana dan prasarana diantaranya yaitu:

1. Pendidik harus bekerja lebih keras dan kreatif mencari pilihan lain untuk terus belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan tanpa memerlukan infrastruktur yang lengkap, seperti mengubah metode pembelajaran dan mencari ide dan gagasan dalam pembelajaran keterampilan sehingga dengan keterbatasan sarana prasarana di sekolah tidak menghambat pembelajaran dan pelajaran dapat diterima oleh siswa.
2. Upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua selain menggunakan dana secara bijak, sekolah dapat mempertimbangkan inisiatif seperti meminta dukungan keuangan dari pemerintah tergantung pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Jika terdapat kekurangan, guru juga dapat berkreasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengajar. Orang tua mungkin dapat memberikan sumbangan yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan membayar biaya sekolah dan biaya komite tepat waktu.
3. Adanya Inisiatif Pemerintah. Pemerintah perlu menambah anggaran pendidikan agar bisa menutupi biaya pendidikan masyarakat kurang mampu, baik negeri maupun swasta. Pemerintah perlu mencermati sarana dan prasarana yang ada di setiap daerah untuk mengetahui cacat atau rusak, Pemerintah juga perlu memperluas dan menyamakan kesempatan pendidikan bagi kelompok kurang beruntung. Strategi yang dapat dilakukan antara lain memperkuat prioritas pendidikan dasar sembilan tahun, memberikan beasiswa yang ditargetkan secara strategis, menciptakan insentif bagi guru yang bekerja di daerah terpencil, dan sistem pendidikan terpadu bagi anak-anak penyandang disabilitas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan berkualitas.
4. Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Instansi pendidikan di setiap daerah harus mendata sekolah-sekolah di daerahnya dan mengidentifikasi sarana dan prasarana apa saja yang kurang dan perlu ditambah atau ditingkatkan, menurut saya. Kenyataan yang ada saat ini, pemerintah umumnya hanya mengoptimalkan pendidikan di perkotaan dan mengabaikan pendidikan di daerah terpencil. Seperti yang telah dijelaskan diatas, permasalahan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil. Misalnya, daerah perkotaan memiliki akumulasi guru, sedangkan daerah terpencil

memiliki jumlah guru yang minim. Jika inisiatif tersebut dilaksanakan secepatnya dan dengan baik, maka sarana dan prasarana di sekolah pasti akan merata.

Pengaruh Sarana dan prasarana dalam Perkembangan Peserta Didik di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Dalam menunjang pendidikan, diperlukan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Fasilitas belajar adalah sebuah faktor yang memiliki peranan penting untuk merealisasikan bagaimana tujuan dari suatu pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai dapat memudahkan pengajar dan siswa bahkan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, untuk mencapai kegiatan pembelajaran menjadi efektif pada bidang pendidikan, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang masih belum memiliki fasilitas mendukung dan memadai. Padahal pada kenyataannya, fasilitas untuk sekolah yang mendukung dan memadai merupakan faktor yang sangat penting untuk proses keefektifan pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian di sekolah akan menurunkan semangat belajar dalam diri siswa. Selain itu, kenyamanan dan motivasi dalam belajar juga akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, sekolah, pemerintah terkait, serta orang yang bersangkutan dalam dunia pendidikan, harus berupaya keras dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pembelajaran di sekolah menjadi nyaman dan dapat menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mengikuti tiap proses kegiatan pembelajaran di lingkungan kelas dan sekolah. Dari semua permasalahan mengenai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dikaji dalam penelitian oleh beberapa orang terkait di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang dibutuhkan untuk memperoleh kesiapan dalam belajar. Adapun tujuan dalam pengkajian masalah mengenai fasilitas sekolah tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar beberapa hal tersebut memberikan pengaruh terhadap belajar siswa serta kesiapan belajar terhadap hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar siswa.

Pada proses pembelajaran tentu harus memiliki fasilitas yang mendukung dan memadai. Selain itu, jika sekolah tidak memiliki fasilitas atau kekurangan fasilitas di sekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas pada sekolah akan memberikan dampak kurangnya nilai atau penilaian terhadap pengetahuan siswa. Penilaian sendiri merupakan penilaian terhadap pengetahuan ataupun keterampilan yang telah diperoleh siswa sebagai salah satu dari hasil belajarnya. Menurut Mudhoffir dalam (Amah & Nugroho, 2016) "Fungsi Fasilitas belajar adalah untuk menunjang kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan dari program pendidikan. sebagai pusat dalam sumber belajar serta dapat memberikan hasil yang efisien terhadap pembelajaran. Hal tersebut memiliki makna bahwasanya, fasilitas yang baik dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah merupakan sebuah sumber-sumber dari pembelajaran yang akan memberikan ataupun memiliki kekuatan tertentu untuk menjadi peralatan yang dapat berdaya guna atau berguna untuk menjadikan siswa teladan rajin, dan tekun terhadap fasilitas yang ada pada sekolah. (Hapipah, 2021).

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana sangatlah penting untuk membantu mempermudah penyelenggaraan proses pendidikan dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam proses penyampaian pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik di sekolah. Sekolah harus memiliki prasarana yang baik sekurang-kurangnya setiap sekolah memiliki sarana prasarana ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang uks, ruang olahraga, kamar mandi, ruang guru. Selain prasarana, sekolah juga harus memiliki sarana yang baik sekurang-kurangnya seperti buku, media pembelajaran, alat peraga dan alat tulis lainnya. Adapun solusi dari permasalahan sarana dan prasarana yaitu pendidik harus bekerja lebih keras dan kreatif, adanya upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua, Adanya Inisiatif Pemerintah dan adanya upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112.
- Elya, K. (2020). *Implementasi Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintahan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Thesis.
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2), 158-163. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>
- Jumari. (2019). Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Widya Balina*, 4(7), 86-92. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/33/30>
- Nurhikmahyanti, D. (2014). Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Pedagogi*, 4(4), 163-176
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*. Volume 6, Nomor 1.
- Rahayu, S. R. I., & Bogor, S. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 106.
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1-8.
- Rosivia. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1: 661-831
- Sugilar. (2010). Kondisi Pengelolaan, Pendidik, dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1: 28-35.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227-233.
- Yazid L (2019). *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung*. Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-34.